



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMA N 3 DUMAI

Nopa Setyawati

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

nopasetyawati@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pai di SMA N 3 Dumai, 2. Pengaruh gaya belajar siswa di SMA N 3 Dumai, 3. Pengaruh Motivasi belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pai di SMA N 3 Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrument penelitian bertempat di SMA N 3 Dumai. Sample pada penelitian ini adalah 100 siswa kelas X Sos 1 SMA N 3 Dumai berjumlah 100 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, dokumentasi, observasi . Pengujian prasayarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisi data yang digunakan adalah teknik analisi regresi dan korelasi product moment (person). Hasil penelitian ini adalah : 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pai, 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar siswa terhadap gaya belajar siswa, 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama- sama terhadap hasil belajar pai.

Kata Kunci : Motivasi belajar, gaya belajar siswa, hasil belajar Pai.

ABSTRACT

This study aims to determine: 1. The influence of learning motivation on the learning outcomes of pies in SMA N 3 Dumai, 2. The influence of student learning styles in SMA N 3 Dumai, 3. The influence of learning motivation and student learning styles on learning outcomes in pies in high school N 3 Dumai. This research is a quantitative research. The research instrument trial was located at SMA N 3 Dumai. The sample in this study were 100 students of class X Sos 1 SMA N 3 Dumai totaling 100 students. Data collection is done through questionnaires, documentation, observation. The analysis prerequisite testing includes normality test and linearity test. Data analysis techniques used are regression analysis techniques and product moment correlation (person). The results of this study are: 1. There is a positive and significant influence on learning motivation on the learning outcomes of pai, 2. There is a positive and significant influence on student learning styles on student learning styles, 3. There is a positive and significant influence on learning motivation and learning styles together on the learning outcomes of pies.

Keywords: Learning motivation, student learning styles, learning outcomes of pie

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (UU RI NO 32, 2003).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia diatas Tujuan dari pendidikan nasional sudah sangat jelas. Yaitu bukan hanya untuk mencerdaskan peserta didik dalam bentuk akal saja, namun lebih penting dari suatu tujuan tersebut ialah membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Untuk sampai pada tujuan tersebut, maka pelajaran pendidikan agama islam sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”, dan Belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” (KBBI, 2020).

Dari pengertian diatas, Motivasi belajar sangat penting didapatkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari belajar tersebut ialah untuk merubah tingkah laku, pola pikir, dan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, yang tentunya setiap perubahan tersebut mengarah kepada sesuatu yang lebih baik. Motivasi belajar sebaiknya terus diperbaharui agar tidak hilang. Motivasi belajar dapat diperoleh dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar diri individu seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dsb.

Sebagaimana disebutkan didalam al-quran surat Al-alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari ‘Alaq. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (<https://contohkumpulansurat.blogspot.com/2018/04/tulisan-arab-surat-al-alaq-1-5.html?m=1>., diakses 10.03.2020)

Dari ayat al-quran diatas, penulis menyimpulkan bahwa sudah sangat jelas bahwa allah swt sangat menganjurkan kita sebagai umatnya untuk senantiasa belajar. Bahkan dalam ayat diatas, allah menyebutkan bahwa dia (allah) yang mengajarkan kepada manusia apa yang belum manusia ketahui, karna sesungguhnya hanya allah lah yang maha mengetahui atas segala sesuatu.

Setiap siswa memiliki Gaya belajar yang berbeda-beda. setiap siswa penting untuk mengetahui gaya belajar yang tepat pada dirinya. Namun, Bukan hanya siswa yang harus mengetahui gaya belajarnya, setiap guru juga harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswanya. Dengan diketahuinya gaya belajar yang tepat, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lebih baik, dan tujuan pembelajaran lebih cepat tercapai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan bahwa : Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI NO 32, 2003).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia diatas, Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi merupakan tindakan atau perbuatan yang saling berkaitan dan bersinambngan antara satu dengan yang lain. Dimana setiap

tindakan tersebut dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil Belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goals*). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.¹

Berdasarkan Ketentuan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 didalam Pasal 19 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia diatas, penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dari suatu satuan pendidikan. Satuan pendidikan sendiri ialah tempat dilakukannya/berlangsungnya proses pembelajaran baik formal maupun informal.

SMA N 3 merupakan salah satu dari deretan sekolah unggulan yang ada diwilayah kecamatan bukit kapur, kelurahan bukit nanas. Sekolah tersebut juga terletak dikawasan yang cukup strategis, dan mudahnya akses untuk menuju sekolah membuat banyaknya siswa yang berminat untuk bersekolah di SMA N 3 tersebut. Selain tempatnya yang strategis membuat daya tarik tersendiri, SMA N 3 juga beberapa kali meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dimulai dari tingkat antar sekolah hingga tingkat provinsi.

Hal diatas menunjukkan bahwa SMA N 3 Dumai mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan gaya belajar siswa yang baik. Namun, terdapat kenyataan dilapangan Berdasarkan hasil ujian kelas X Sos semester ganjil tahun 2019/2020 bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai pada mata pelajaran Pai sebagai hasil belajarnya yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Motivasi Belajar

Kata “Motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc.Donald dalam sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakan nya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

¹ Izza Azizah, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sma Negeri 3 Jombang Dan Smk N 1 Dlanggu Mojokerto.,Hal 73 (Tesis)

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan (Sardiman, 2012).

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Dorongan tersebut dapat berasal dari diri orang itu sendiri ataupun dari diri orang lain yang tentunya memberikan pengaruh.

Belajar adalah *key term* (Istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar.

Yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Fathurrahman, 2003). Menurut Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina Tri Anna (2004), belajar merupakan sebuah system yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencie*, *skills*, and *attitude*. Kemampuan (*competencie*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat (Darmadi, 2019).

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dan memberikan perubahan dalam diri individu/siswa, dimana perubahan tersebut menunjukkan sesuatu yang lebih baik.

Ada berbagai macam bentuk motivasi belajar, namun yang paling mudah terlihat pada diri siswa yaitu Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

W.S Winkel mengatakan bahwa : “Motivasi Intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam subyek yang belajar”. Namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Kekhususan dari motivasi intrinsic ialah kenyataan, bahwa satu satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah belajar (Darmani, 2019).

Maka, penulis menyimpulkan bahwa: Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang memang sudah ada dalam diri siswa. Motivasi ini timbul tanpa ada paksaan ataupun dorongan dari orang lain. Misalnya : keinginan untuk membaca buku, keinginan untuk mengerjakan tugas, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dsb.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Winkel, Motivasi belajar ekstrinsik ialah aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Darmani, 2019).

Maka, dapat dikatakan bahwa, motivasi belajar ekstrinsik ialah motivasi belajar yang ada karena dorongan dari luar diri individu/siswa. Motivasi ini dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat ataupun dari teman sebayanya.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf “R”. Misalnya dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan “R” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan “R”. dengan kemampuan pengucapan huruf “R” akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

1. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

2. Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

Gaya Belajar

Menurut pendapat Nasution “Gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal”. Sedangkan menurut pendapat Sugihartono “Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain”. Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum learning* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan yaitu secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. visual adalah gaya belajar dengan cara menggunakan sebuah pengajaran berdasarkan bentuk penglihatan yang menjadikan suatu konsep dapat di lihat dengan indra penglihatan, contohnya siswa belajar dengan cara melusiskan, mengilustrasikan dll. Sedangkan auditorial adalah gaya belajar siswa dengan menggunakan alat peraga yang bersifat mendengarkan. Dan sedangkan kinestetik adalah gaya belajar dengan menggunakan gerak tubuh seperti tangan, muka dll (Jannah, 2019).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa : Gaya belajar ialah cara siswa agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda tersebut dikarenakan siswa memiliki sikap, karakter dan kepribadian yang berbeda. Maka dari itu, siswa memilih gaya belajar yang tepat bagi dirinya.

Hasil Belajar PAI

Hasil belajar sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya siswa setelah belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah bahan diberikan dalam proses belajar mengajar biasa disebut sebagai hasil belajar. Adapun definisi hasil belajar menurut para ahli sebagai berikut :

1. Menurut Rifai dan Anni, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh peserta didik.
2. Menurut Sanjaya, hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.
3. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Dari beberapa definisi hasil belajar diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Sesuatu yang diperoleh tersebut berupa pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan yang dapat diukur dengan nilai.

Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup islam yang mengarahkan pada tujuan dan sasaran pendidikan islam. Oleh karena itu, bila manusia berpredikat muslim, benar- benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran islam dan menjaga agar rahmat allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah islamiah. Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan islam. Berdasarkan pandangan diatas, pendidikan islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya (Arifin, 2003).

Dari Penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, pendidikan agama islam ialah suatu proses pembentukan kepribadian muslim yang sejati. Dimana pembelajarannya bersumber kepada al-quran dan al- hadist. Sehingga setiap individu dapat menjadi insan kamil,dan berakhlakul karimah.

Dari Penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa :

Hasil belajar pendidikan agama islam yaitu sesuatu yang diperoleh setiap individu/siswa setelah mengikuti/ menerima pembelajaran pendidikan agama islam. Sesuatu yang diperoleh tersebut bukan hanya pada nilai siswa. Namun juga pada perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi yang berpedoman kepada al-quran dan al-hadist.

Aspek kognitif mencakup pengetahuan konten dan perkembangan keterampilan intelektual. Menurut bloom, et all (1996), jenjang aspek kognitif terdiri dari 6 jenjang yaitu: 1. Pengetahuan (Knowledge), 2. Pemahaman (Comprehension), 3. Penerapan (Application), 4. Analisis (Analysis), 5. Sintesis (Syntesis), 6. Evaluasi (Evaluation). Yang kemudian direvisi menjadi : 1. Mengingat (remembering), 2. Memahami (understanding), 3. Menerapkan (applying), 4. Menganalisis (analyzing), 5. mengevaluasi (evaluating), 6. Menciptakan (creating). Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrument tertulis berupa soal-soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan,

nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi dan sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal.

Aspek Psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrument yang dilakukan yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubric (Astuti, 2021).

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

Faktor-Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru (Rusman,2018).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian. Metode diperlakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai rencana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan April-Juli 2020 di SMA N 3 Dumai. Lokasi penelitian dilakukan di SMA N 3 Dumai. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa di SMA N 3 Dumai, sedangkan Obyek penelitian ini adalah Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA N 3 Dumai.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Sekolah SMA N 3 Dumai terletak di kelurahan bukit nenas yang berjarak \pm 16,2Km dari pusat kota Dumai. Berada pada Geografis yang Strategis yang dapat di jangkau dari berbagai daerah, mewarnai Sekolah Menengah Atas Negeri ini dengan karakteristik murid yang heterogen. SMA N 3 Dumai awalnya berdiri pada tahun 2000.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,024 dan bernilai positif dengan nilai sig 0.601 yang lebih kecil dari nilai t table 0,05 (0,676). berarti motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar pai. Dan dari hasil penelitian pula diperoleh koefisien regresi sebesar 0,038 dan bernilai positif dengan nilai sig 0,500 yang lebih kecil dari nilai t table 0,05 (0,676) . berarti motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar pai.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji F hitung sebesar 19,920 dengan signifikasinya sebesar 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen motivasi belajar dan gaya belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar pai. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu motivasi belajar dan gaya belajar siswa secara simultan berpengaruh pada hasil belajar pai.



Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pai di SMA N 3 Dumai. Dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di diajukan dalam rumusan masalah pada bab 1, maka berikut ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya motivasi belajar di SMA N 3 Dumai dikategorikan sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya gaya belajar siswa di SMAN 3 Dumai dikategorikan sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hasil belajar di SMAN 3 Dumai dikategorikan rendah.
4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pai di SMA N 3 Dumai..
5. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pai di SMA N 3 Dumai.
6. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa motivasi belajar dan gaya belajar siswa secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar pai di SMA N 3 Dumai.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pai, namun dalam kesempatan ini saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar pai. Maka bagi sekolah, khususnya kepala sekolah hendaknya menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menimbulkan dan meningkatkan hasil belajar pai yang lebih baik.
2. Bagi Guru
Sebaiknya guru harus lebih memahami dan memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa, dan dapat mengembangkan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar pai yang baik.
3. Bagi Siswa
Sebaiknya siswa harus dapat mengembangkan motivasi belajar dan gaya belajar yang ada dalam diri mereka, sehingga setiap siswa dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran dan dapat mencapai hasil belajar pai yang baik.
4. Bagi Peneliti
Bagi peneliti yang akan datang, agar meneliti lebih dalam mengenai hal- hal lain yang mempengaruhi hasil belajar pai. Selain itu, mengingat dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik pengambilan data yaitu kuesioner sebanyak sampel yang ingin diteliti. sebaiknya peneliti juga mengumpulkan data dengan teknik pengambilan data wawancara agar dapat memperoleh data yang lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Arifin., *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara)
- Astiti Ayu Kadek., *Evaluasi Pembelajaran.*, Yogyakarta:CV.Andi Azzizah,Izzah.*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gerakan Literasi Sekolah*
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Dradjat Zakiah., ddk., *Ilmu Pendidikan Islam.*, Jakarta: PT.Bumi Aksara Fathurrahman, Muhammad,Sulistiyorini., *Belajar dan Pembelajaran.*, Yogyakarta: Kalimedia
<https://contohkumpulansurat.blogspot.com/2018/04/tulisan-arab-surat-al-alaq-1-5.html?m=1>
- <https://kbbi.web.id/motivasi.belajar> <http://unimusac.id/?p=8226>
- Husamah., dkk., *Belajar dan Pembelajaran.*, Malang:Universitas Muhammadiyah Malang
- Miftahul, Jannah Laila.dkk. 2019. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*
- Mujahir, Syarif. *Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter bangsa*, (Jurnal) *Pendidikan Agama Islam.*, Vol.2,No.2,Tahun 2019
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2003 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2003 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Prenada Media Group
- Sardiman., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.*, Depok:PT Raja Grafindo Persada
- Sarinah.,Mardalena., *Pengantar Manajemen.*, Yogyakarta: CV.Budi Utama Sari Rafika Siti., dkk., *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa SMA Negeri 3 Jombang Dan SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto.*(Tesis)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiedarti Pangesti, 2018. *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar.* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Zainal, Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung:PTRemaja Rosdakarya

